

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MENGGUNAKAN METODE KARYAWISATA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA

THE IMPROVEMENT OF WRITING ABILITY USING STUDYTOUR METHOD

Oleh: Rahayu Dwi Putriani, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, rhy.putriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis dan kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode karyawisata untuk siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek empat siswa tunarungu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan partisipasi siswa dan peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis terlihat siswa lebih senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan nilai rerata kemampuan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 11,25, yang kondisi awal 58,75, meningkat menjadi 70 dan peningkatan nilai rerata kemampuan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 25, yang kondisi awal sebesar 58,75, meningkat menjadi 83,75.

Kata kunci: *menulis deskripsi, metode karyawisata, anak tunarungu*

Abstract

This research was aimed to improve the process of learning to write and writing ability a description for deaf children of X grade SLB Negeri Purbalingga by applying studytour method. The kind of this research is belonging to collaborative classroom action research which was used Kemmis and Mc Taggart model. This research is done in two cycle which the subject are four deaf students. The data collecting method was carried on test, observation, and documentation. The data analysis that had been used descriptive statistics. The results showed an increase in the participation of students and learning process of students writing ability seen in more pleased and interested in the learning process. Improvement average score of writing ability in 1st cycle that's 11,25 pont, the initial condition of 58,75 increased to 70 and the 2nd cycle average score improve to 25 points, the initial conditions of 58,75 increased to 83,75 points.

Keyword: write a description, studytour method, deaf children.

Pendahuluan

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan pada indera pendengaran, baik sebagian maupun keseluruhan sehingga menghambat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan yang dimiliki anak tunarungu berdampak pada kehidupannya secara kompleks terutama dalam bidang berbahasa yang merupakan alat komunikasi paling penting. Untuk kepentingan dalam berkomunikasi seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang rendah yang mengakibatkan anak sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Menurut Edja Sadjah (2013:108) kemampuan berbahasa anak tunarungu sangatlah penting untuk berimajinasi, mengemukakan ide (gagasan), atau berkomunikasi secara luas dengan lingkungan yaitu sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Akan tetapi anak tunarungu memiliki kemampuan berbahasa yang minim sehingga dapat menghambat dalam memperoleh pengetahuan dan prestasi belajar. Menurut Mc. Kone cs. (1993) dalam (Edja Sadjah, 2013: 52) bahwa intelegensi rata-rata anak gangguan pendengaran lebih rendah daripada intelegensi anak normal. Hal ini disebabkan oleh gangguan bicaranya, dengan demikian keterlambatan belajar anak tunarungu tidak saja disebabkan oleh tingkat kecerdasannya, namun juga ditopang oleh kemampuan berbahasanya. Hal ini dikarenakan minimnya kemampuan berbahasa anak tunarungu yang berdampak terhadap akademiknya. Dampak yang terjadi dalam bidang akademik anak tunarungu di bawah rata-rata anak normal.

Bidang akademik, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa lisan dan tulisan. Bahasa tulisan dalam proses pembelajaran dapat berupa menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh anak tunarungu untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya. Selain itu juga dengan menulis deskripsi anak tunarungu dapat meningkatkan kemampuan bahasanya sehingga dapat pula meningkatkan prestasi belajarnya. Akan tetapi dalam hal ini kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga menunjukkan pada tingkat yang rendah.

Anak tunarungu tingkat SMA di SLBN Purbalingga mempunyai kemampuan menulis deskripsi yang rendah. Permasalahan yang dialami anak tunarungu dalam menulis deskripsi selama ini adalah tidak dimunculkannya objek pengamatan secara langsung, hal ini membuat anak tunarungu kebingungan dalam mendeskripsikan suatu objek yang diamati sehingga, hasil belajarnya masih rendah. Selain objek yang abstrak, kemampuan menulis memiliki dua unsur bahasa dan non bahasa. Unsur bahasa meliputi ejaan dan struktur kalimat, sedangkan unsur non bahasa meliputi idea atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SLB Negeri Purbalingga pada hari Rabu, tanggal 6 Januari 2016 pukul 09.00-12.00 menyatakan bahwa anak tunarungu di sekolah tersebut

mengalami hambatan dalam hal menuangkan ide, pikiran, baik perasaan maupun pengalamannya dalam bentuk tulisan. Padahal menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik termasuk anak tunarungu. Anak tunarungu juga memiliki kesulitan dalam hal menulis kalimat yaitu dalam hal penyusunan pola kalimat seperti SPOK sehingga kalimat yang dihasilkan tidak runtut dan sulit dipahami. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dapat berupa latihan menulis secara intensif, hal ini mengingat anak tunarungu memiliki daya ingat yang rendah dan daya abstraksi serta imajinasi yang rendah. Di samping itu juga anak tunarungu memiliki perbendaharaan kata yang minim yang mengakibatkan kurang sempurnanya perkembangan bahasa anak tunarungu. Sementara proses pembelajaran yang dialami anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga masih menggunakan metode ceramah dimana metode tersebut masih astrak untuk anak tunarungu. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa kurang aktif, dan tidak memiliki daya minat untuk belajar. Siswa juga kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan dan kurang dapat mengembangkan daya imajinasi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut perlu kiranya dikembangkan dan digunakan pendekatan yang berbeda pada proses pembelajaran agar pembelajaran lebih diminati siswa. Disini peneliti mencoba menggunakan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu. Metode karyawisata dapat dilakukan baik di

lingkungan sekolah maupun tempat wisata yang ada di daerah tersebut. Metode ini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak ke luar kelas untuk dapat memperhatikan peristiwa-peristiwa di luar kelas yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Peserta didik tidak hanya bersenang-senang mengunjungi tempat melainkan ada upaya untuk memahami atau mempelajari sesuatu dari tempat yang dikunjungi. Metode karyawisata juga menuntut peserta didik untuk membuat suatu laporan atau karangan mengenai apa yang sudah dilihat dan diamati di tempat wisata.

Metode karyawisata dapat meningkatkan kreativitas anak karena anak tunarungu berhadapan langsung dengan lingkungan dan materi secara kongkrit dan anak dapat mengamati objek secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (1977:177) yang mengemukakan bahwa karyawisata adalah kegiatan pendidikan yang realistik dan berguna untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Dengan mengamati objek secara langsung diharapkan dapat mempermudah anak tunarungu dalam menyusun laporan deskripsi mengenai apa yang telah diamati selama proses karyawisata.

Berdasarkan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Mengingat kemampuan menulis deskripsi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik termasuk anak tunarungu. Selain itu juga aspek menulis dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bersosialisasi yang khususnya untuk anak tunarungu masih memiliki kemampuan yang

rendah. Sehingga penulis ingin meneliti penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Karyawisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Purbalingga.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga sebanyak 4 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Purbalingga, pada bulan April-Mei di kelas X semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa, lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Analisis Data

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

dengan mencari rerata dengan menggunakan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

rumus sebagai berikut.

Dari hasil praktik menulis siswa yang diperoleh kemudian dihitung dan dirata-rata. Hasil rata-rata nilai pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II. Apabila mengalami kenaikan, maka pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Nilai keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Peningkatan Hasil Tes

No.	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode karyawisata dicatat dalam lembar observasi guru dan siswa. Kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Lembar Observasi Guru dan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A	Proses pembelajaran siklus I	
	1. Membuka pelajaran	
	2. Penyajian materi	
	3. Penggunaan bahasa	
	4. Penggunaan waktu	
	5. Variasi gerak	
	6. Cara memotivasi siswa	
	7. Teknik bertanya	
	8. Penguasaan kelas	
	9. Penggunaan metode	

	10. Penggunaan media	
	11. Melakukan evaluasi	
	12. Menutup pelajaran	
B	Perilaku siswa dalam kelas	
	1. Perhatian terhadap materi	
	2. Keaktifan siswa	

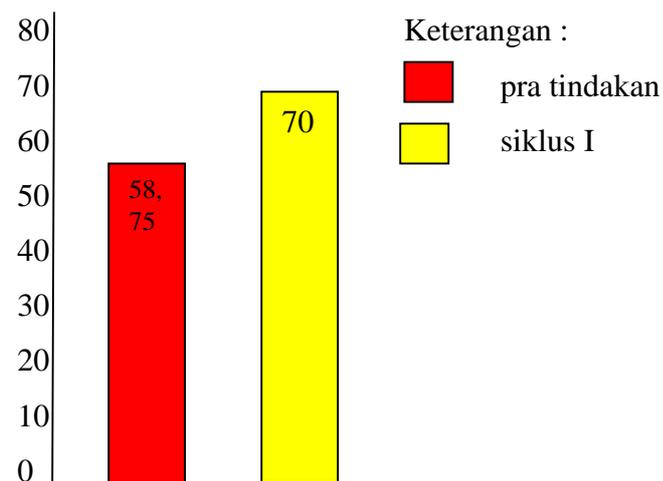
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan adalah mengenai proses pembelajaran kemampuan menulis dan kemampuan menulis dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode karyawisata dan pelaksanaan tiap-tiap siklus. Hasil penilaian kemampuan menulis siswa menunjukkan peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode karyawisata pada siklus 1. Peningkatan tersebut antara lain terlihat pada siklus I, siswa menjadi lebih senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi, dan siswa lebih berani membacakan hasil tulisan di depan kelas. Sedangkan peningkatan kegiatan guru antara lain guru membimbing siswa untuk menuliskan judul karangan sesuai dengan hasil pengamatan siswa saat berkaryawisata, guru membimbing siswa untuk menuliskan kerangka karangan deskripsi, kemudian membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi sebuah paragraf yang utuh dan padu. Guru sudah menjelaskan cara menuliskan tulisan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang benar. Selanjutnya guru membimbing siswa

untuk membacakan hasil tulisan karangan deskripsinya di depan kelas. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus I sebesar 11,25, yang kondisi awal sebesar 58,75 meningkat menjadi 70. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

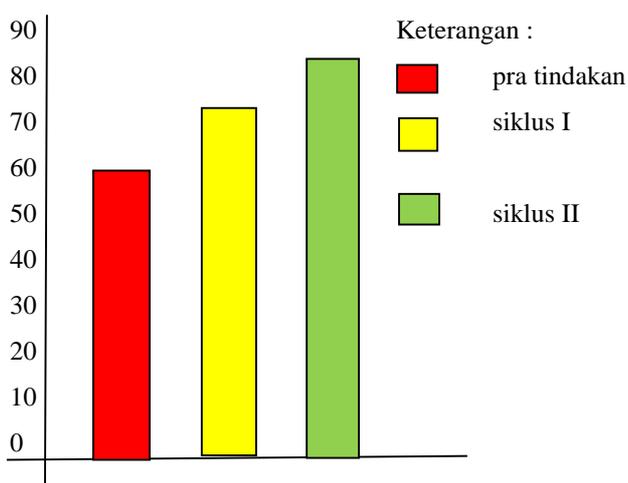
Gambar 1. Diagram Rata-rata Nilai Menulis Deskripsi pada Siklus I



Bila dilihat dari persentase ketuntasan menulis deskripsi dengan menggunakan metode karyawisata pada siklus I meningkat sebesar 11,25 dan masih ada 1 siswa yang belum mencapai KKM. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini belum terpenuhi yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah mencapai KKM keterampilan menulis sebesar 65. Dengan demikian siklus I dapat dikatakan belum berhasil, sehingga peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Pada siklus 2 tetap dilakukan pembelajaran dengan metode karyawisata namun dengan beberapa perbaikan yang telah disepakati guru dan peneliti saat diadakan evaluasi siklus 1. Upaya perbaikan yang dilakukan berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik dan keterampilan menulis siswa mengalami

peningkatan. Pada siklus II peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis terlihat dari siswa yang sudah berani bertanya dan menyatakan pendapat, dan meningkatnya keberanian siswa untuk membacakan hasil tulisan di depan kelas. Sedangkan aktivitas guru juga mengalami peningkatan berupa pengkondisian guru kepada siswa terlihat lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih tertib. Guru lebih memperlambat tempo dalam penyampaian materi agar siswa lebih paham. Peningkatan nilai rerata kemampuan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 25, yang kondisi awal 58,75 meningkat menjadi 83,75.



Gambar 2. Diagram Rata-rata Nilai Menulis Deskripsi pada Siswa Siklus II

Bila dilihat dari persentase ketuntasan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode karyawisata pada siklus II meningkat sebesar 25 yang kondisi awal 58,75 meningkat menjadi 83,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%. Dari perolehan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, perhatian siswa terhadap materi pelajaran cukup baik, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari dengan sungguh-sungguh. Siswa terlihat senang dan lebih bersemangat dengan adanya metode karyawisata. Keaktifan siswa sudah baik, ketika ada materi yang belum jelas segera ditanyakan. Pada akhir pertemuan, siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil tulisan karangan deskripsinya. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan, namun sebagian besar siswa sudah memperhatikan pembelajaran. Siswa yang kurang memperhatikan segera ditegur oleh guru agar tidak mengganggu siswa yang lain.

Penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis deskripsi membuat siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena metode karyawisata membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan metode karyawisata siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan diterapkannya metode karyawisata. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 11,25, yang kondisi awal sebesar 58,75 meningkat menjadi 70. Pada siklus I terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a)

masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ejaan, b) siswa masih belum memahami penulisan tulisan deskripsi, dan c) guru belum maksimal memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam menulis deskripsi

Hasil observasi kegiatan siswa tidak terlepas dari kegiatan guru dalam menerapkan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis deskripsi. Guru membimbing siswa untuk mengaitkan metode karyawisata dengan pengalaman nyata, membimbing siswa untuk menuliskan judul karangan sesuai dengan pengamatan siswa, membimbing siswa untuk menuliskan kerangka karangan deskripsi, kemudian membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi sebuah paragraf yang utuh dan padu. Guru sudah menjelaskan cara menuliskan tulisan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang benar. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membacakan hasil tulisan karangan deskripsinya di depan kelas. Guru sudah memberikan pujian kepada siswa yang sudah menyelesaikan karangan deskripsinya dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II terjadi peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi terlihat pada perhatian siswa terhadap materi pelajaran cukup baik yaitu partisipasi siswa lebih meningkat. Ketertarikan siswa terhadap metode karyawisata membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa

mencatat hal-hal penting dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam proses menulis tulisan deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Siswa mengamati lingkungan Pasar Ikan dengan baik dan semakin lancar dalam menuangkan ide gagasan ke dalam suatu bentuk tulisan deskripsi..

Dengan menggunakan metode karyawisata, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis tulisan deskripsi. Siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena metode karyawisata membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode karyawisata siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu juga siswa dapat memperoleh pengalaman empiris. Hal ini sejalan dengan Sudarwan Danim (2010: 38) metode karyawisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris. Selain memperoleh pengalaman empiris, kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode karyawisata juga mampu membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan cara mengamati, melihat, maupun mengalami langsung apa yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Mafrukhi, Wahono, Prasetyo (2007:23) tentang menulis deskripsi merupakan menulis dengan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci yang bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan

sejelas-jelasnya sehingga seolah-olah pembaca merasakan, melihat, mendengar apa yang dideskripsikan.

Kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan berupa pengkondisian siswa terlihat lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih tertib. Guru lebih memperlambat tempo dalam penyampaian materi agar siswa lebih paham. Selain itu guru menjelaskan kembali materi tulisan deskripsi kepada siswa, serta memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang paham, sehingga siswa menjadi lebih paham.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 25, yang kondisi awal 58,75 meningkat menjadi 83,75. Pada siklus II semua siswa tunarungu kelas X mengalami peningkatan dan sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian penggunaan metode karyawisata untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga dinyatakan berhasil, maka penelitian berakhir pada siklus II.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan proses pembelajaran kemampuan menulis deskripsi pada siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri

Purbalingga. Peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap metode karyawisata membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Dalam proses menulis tulisan deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Dengan menggunakan metode karyawisata, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis tulisan deskripsi. Siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena metode karyawisata membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan metode karyawisata siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Pada saat siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya, siswa berebut untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya di depan kelas.

Peningkatan nilai rerata kemampuan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 11,25, yang kondisi awal 58,75 meningkat menjadi 70 dan peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 25 yang kondisi awal sebesar 58,75 meningkat menjadi 83,75.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menggunakan metode karyawisata.

2. Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru agar menggunakan metode pembelajaran menulis yang bervariasi seperti media karyawisata.

Daftar Pustaka

- Edja Sadjaah. (2013). *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung : Refika Aditama.
- Mafrukhi, Wahono, Prasetyo, dkk. (2007). *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Oemar Hamalik. (1977). *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Sudarwan Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.